

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 37 ayat (5) yang menyatakan bahwa “*Khusus mengenai bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak dapat dilakukan perubahan.*” Karena memang merupakan landasan hukum yang kuat bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak dapat diganggu gugat. Berdasarkan undang-undang tersebut, jelas NKRI menjadi bukti nyata bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang merdeka dan berdaulat. Hakikat hidup berbangsa dan bernegara adalah menjadi bangsa yang aman, sejahtera, kuat, mandiri dan makmur. Hakikat tersebut dapat diwujudkan melalui pembangunan daerah dan pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana yang kita ketahui, sasaran utama pembangunan nasional adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan hasil-hasilnya yang ditujukan sebesar-besarnya untuk pemantapan stabilitas nasional. Stabilitas nasional hanya dapat diwujudkan jika pembangunan di daerah-daerah telah berhasil. Dengan demikian, pemerintah dalam merencanakan pembangunan nasional harus mempertimbangkan bagaimana aktivitas pembangunan dalam skala daerah tersebut juga bisa membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah. Sebab masyarakat

merupakan subyek utama yang menentukan berhasil tidaknya pembangunan nasional.<sup>2</sup>

Sedangkan pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan suatu rangkaian tindakan sistematis yang melibatkan berbagai komponen organisasi formal maupun informal. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu gerakan untuk menghimpun partisipasi aktif masyarakat di dalamnya untuk bergerak bersama dengan tujuan memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Masyarakat dalam hal ini tidak hanya berperan sebagai obyek pembangunan tapi juga agen pembangunan itu sendiri. Untuk itu, pemerintah dan masyarakat perlu membuat program-program dan kegiatan-kegiatan yang berlandaskan pada potensi dan kebutuhan masyarakat di dalamnya. Program-program dan kegiatan-kegiatan tersebut juga harus didukung dengan fasilitas berupa anggaran biaya, baik yang berasal dari APBD maupun APBN. Pemberdayaan masyarakat desa merupakan suatu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang pada saat ini belum mampu untuk membebaskan dirinya dari kemiskinan dan keterbelakangan. Salah satu penerapannya dapat melalui beberapa kegiatan antara lain peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat, perbaikan lingkungan dan perumahan, pengembangan usaha ekonomi desa, pengembangan Lembaga Keuangan Desa, serta kegiatan-kegiatan yang

---

<sup>2</sup> Utami, *BUKU PINTAR PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA*. (Jawa Tengah: DESA PUSTAKA INDONESIA, 2019), hal. 9-10

dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menaikkan hasil produksinya.<sup>3</sup>

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa salah satu contoh kegiatan yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat adalah mengembangkan usaha masyarakat di desa. Dengan mengembangkan usaha yang dimiliki tentu akan membantu masyarakat untuk lebih mandiri dan mampu mensejahterahkan kehidupannya. Pengembangan usaha pada hakekatnya memerlukan tugas dan proses sosial untuk mengembangkan dan menerapkan peluang pertumbuhan di dalam dan di antara organisasi atau lembaga. Pengembangan usaha adalah ide, inisiatif, dan aktivitas yang bertujuan untuk menjadikan bisnis lebih baik, termasuk meningkatkan pendapatan, pertumbuhan dalam hal ekspansi bisnis, meningkatkan profitabilitas dengan membangun kemitraan strategis, dan membuat keputusan bisnis strategis.<sup>4</sup> Dalam hal ini pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan cara mengembangkan sebuah bisnis atau potensi usaha desa yang dikelola oleh masyarakat.

Tidak hanya berdasarkan undang-undang mengenai pentingnya memberdayakan masyarakat, di dalam ajaran Islam memberdayakan masyarakat juga dianjurkan. Dalam konteks ini, Islam memiliki perhatian terhadap mereka yang secara sosial dan ekonomi, serta pendidikan tidak berdaya. Mereka adalah para anak yatim, piatu, yaitu piatu, orang fakir,

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal 11-12

<sup>4</sup> Nada Puspitasari, "Pengertian Pengembangan Usaha, Tahapan, Tujuan, Manfaat, dan Contohnya" dalam <https://ipsterpadu.com/pengembangan-usaha/>, diakses 7 September 2021

orang miskin, budak, orang cacat, orang tua yang jompo, orang yang tidak mampu membayar hutangnya dan para musafir yang kehabisan bekalnya dalam perjalanan. Secara praktis, ajaran Islam menuntut umatnya untuk selalu berupaya melakukan pemberdayaan dalam kehidupannya, sehingga terlepas dari berbagai masalah sosial seperti kemiskinan, kebodohan, penyakit, dan kebatilan. Masalah kemiskinan merupakan suatu lingkaran utuh, yaitu sebuah sistem yang saling berhubungan satu sama lainnya. Artinya satu masalah memiliki potensi untuk menghasilkan masalah lain yang lebih besar dan dahsyat dampaknya. Kemiskinan akan melahirkan keterbelakangan pendidikan, kriminalitas, dan masalah sosial lainnya. Sebagaimana ungkapan yang akrab ditelinga kita bahwa kemiskinan mendorong kita kepada kekafiran, maka kita harus bersama-sama menghilangkan kemiskinan dalam kehidupan saudara-saudara kita dan menyelamatkan saudara kita dari jurang kemiskinan agar terhindar dari kekafiran. Agama Islam memiliki sumber pokok dalam pemberdayaan ekonomi umat ini adalah Alquran dan Hadist. Di dalam Al-Qur'an yang merupakan firman Allah swt, banyak memberikan perhatian terhadap orang-orang miskin baik secara sosial dan ekonomi dalam struktur kehidupan masyarakat.<sup>5</sup>

Pemberdayaan ekonomi umat sendiri sebenarnya mengandung tiga misi. Pertama, misi pembangunan ekonomi dan bisnis yang berpedoman

---

<sup>5</sup> Muhammad Istan, "Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam", (*Journal Of Islamic Economic*, 2017 Vol.2 No.1), hal 92-93.

pada ukuran-ukuran ekonomi dan bisnis yang lazim dan bersifat universal. Kedua, aspek etika dan syariah merupakan ciri khas persoalan ekonomi dan bisnis dalam pandangan Islam. Ketiga menjadikan umat Islam sebagai kekuatan ekonomi dalam arti positif. Pemberdayaan ekonomi umat berarti pengembangan sistem ekonomi dari umat oleh umat sendiri dan untuk kepentingan umat, atau meningkatkan kemampuan masyarakat secara menyeluruh dengan cara mengembangkan dan mendinamiskan potensi yang ada sehingga pada akhirnya akan dapat mengurangi tingkat kemiskinan diseluruh lapisan masyarakat dan menciptakan kemandirian dalam bidang ekonomi bagi umat itu sendiri. Dengan demikian kesejahteraan yang menjadi tujuan hidup masyarakat akan terwujud.<sup>6</sup> Itulah mengapa pentingnya pemberdayaan masyarakat terutama dinegara kita Indonesia baik dilihat secara umum maupun secara agama.

Indonesia merupakan salah satu negara agraris. Disebut sebagai negara agraris karena indonesia terdiri dari ribuan pulau dengan dataran yang sangat luas dan sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai seorang petani. Selain itu, negara Indonesia memiliki beragam kekayaan sumber daya alam yang melimpah yang sudah seharusnya dijaga dan dilestarikan. Sektor pertanian memiliki peranan penting untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>6</sup> Sri Deti, "PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT MELALUI PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH", (*Jurnal Ekonomi Islam*, 2017 Vol.5 No.1), hal. 157-158

Salah satu sektor pertanian yang berkontribusi bagi perekonomian yang sering kita dengar adalah Hortikultura.

Hortikultura atau *horticulture* berasal dari kata Latin *hortus* yang berarti tanaman kebun dan *culture/colere* berarti budidaya. Secara umum hortikultura bermakna budidaya tanaman kebun, tetapi pada perkembangan selanjutnya istilah hortikultura digunakan untuk semua tanaman yang dibudidayakan. Perlu diketahui bahwa bidang kerja hortikultura sangat luas karena mencakup teknologi dalam bidang benih/bibit, kultur jaringan, produksi tanaman, keberadaan organisme pengganggu tanaman, panen, pengemasan dan distribusi. Bidang hortikultura merupakan salah satu metode budidaya pertanian modern karena merupakan cabang agronomi. Bidang hortikultura menekankan pada budidaya tanaman buah-buahan (*pomologi/frutikultur*), tanaman bunga (*florikultur*), tanaman sayuran (*olerikultur*), dan tanaman obat-obatan (*biofarmaka*).<sup>7</sup>

Di Jawa Timur terdapat daerah yang masyarakatnya memiliki pekerjaan sebagai petani dan pedagang bunga dan tanaman hias yang termasuk ke dalam bidang hortikultura. Daerah tersebut yakni Desa Banyuurip. Desa Banyuurip merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Desa Banyuurip memiliki empat dusun, yaitu Dusun Banyuurip dan Dusun Miru, Dusun Pendem dan Dusun Wonosari. Desa Banyuurip adalah desa yang terkenal sebagai sentra

---

<sup>7</sup> Nur aminah, et. all., *Perlindungan Tanaman Sayuran Dataran Tinggi*. (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2020), hal.3

tanaman hias di Kabupaten Gresik. Desa banyuurip ini memiliki suasana yang asri dan rindang juga pemandangan yang cantik. Di sepanjang sisi kanan dan kiri jalan desa dipenuhi oleh stand-stand penjual bunga yang tertata rapi dan membawa kesan asri serta rindang pada desa tersebut, dan disertai dengan berbagai macam bunga dan tanaman hias serta pepohonan yang asri dan jauh dari kesan polusi. Terdapat juga akses jalan yang luas sehingga pembeli bisa melintas dengan lancar tanpa menimbulkan kemacetan. Pada desa tersebut, juga terdapat stand-stand bunga yang dibangun tidak hanya di samping jalan saja, namun juga pada lahan-lahan di belakangnya. Pembangunan stand bunga pada sebelumnya telah direncanakan dengan baik, sehingga lokasinya terbagi rata dan tertata rapi serta memiliki akses jalan yang sama baiknya. Di tengah banyaknya bangunan pabrik dan kemacetan jalan raya di daerah sekitarnya yang membuat masyarakat kebanyakan merasa stres, maka desa banyuurip menjadi desa yang membawa ketenangan karena suasananya yang rindang dan asri. Banyak orang dari daerah lain yang datang ke desa ini untuk membeli dan melihat-lihat tanaman bunga maupun tanaman hias lainnya.

Adapun pelaku usaha, Petani dan Pedagang tanaman hias yang ada di Desa Banyuurip yang berjumlah sekitar  $\pm 900$  orang secara keseluruhan dan  $\pm 300$  orang yang berada dalam wilayah tanah kas desa dengan penghasilan setiap penjualnya berkisar paling minimal 3 juta/bulan. Masyarakat di desa ini tertarik bertani dan berjualan bunga dan tanaman hias lantaran tergiur dengan harga bunga dan tanaman hias yang lebih tinggi

daripada hasil panen tanaman lain. Perawatan bunga dan tanaman hias juga dirasa lebih mudah. Selain itu, sebagian dari masyarakat desa banyuurip yang bertani dan berjualan bunga dan tanaman hias berasal dari hobi yang suka merawat bunga maupun tanaman hias. Dari hal ini, masyarakat yang mulai berprofesi sebagai petani dan pedagang tanaman hias dan bunga semakin meningkat, sehingga desa banyuurip kemudian menjadi desa dengan banyak sekali stand-stand penjual tanaman hias bunga, tanaman buah-buahan dan lain-lain di sepanjang jalannya yang dapat menjadi potensi desa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bisnis Tanaman Hias Di Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Syariah”** dengan alasan selain mayoritas masyarakat menjadi pebisnis tanaman hias, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana pemerintah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di desa ini serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pemberdayaan mengenai bisnis yang menjadi sumber kehidupan masyarakat di desa banyuurip dapat bertahan dan menjadi potensi desa untuk dikembangkan dan dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain yang tentunya bisnis tersebut juga dilihat dari perspektif agama islam yaitu manajemen bisnis syariah.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bisnis Tanaman Hias di Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bisnis Tanaman Hias di Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Syariah?
3. Apa Saja Faktor Pendukung Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bisnis Tanaman Hias di Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik?
4. Apa Saja Faktor Penghambat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bisnis Tanaman Hias di Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui bisnis tanaman hias di desa banyuurip kecamatan kedamean kabupaten gresik.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui bisnis tanaman hias dalam perspektif manajemen bisnis syariah di desa banyuurip kecamatan kedamean kabupaten gresik.

3. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui bisnis tanaman hias di desa banyuurip kecamatan kedamean kabupaten gresik.
4. Untuk mengetahui menghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui bisnis tanaman hias di desa banyuurip kecamatan kedamean kabupaten gresik.

#### **D. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah dan tidak terjadi penyimpangan pada penyusunannya maka dalam pembahasan penelitian ini, peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

1. Batasan dalam objek penelitian ini adalah berfokus pada konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan pemerintah desa banyuurip melalui bisnis tanaman hias yang juga dilihat dari perspektif manajemen bisnis syariah serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat.
2. Batasan kedua, mengingat waktu cukup singkat dalam tempat penelitian dilakukan pada pihak pemerintah desa serta empat narasumber pemilik bisnis tanaman hias di desa banyuurip sebagai pihak yang didukung untuk memberdayakan ekonomi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua aspek yaitu:

## 1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pengembangan dan pengetahuan dalam bidang ilmu ekonomi serta untuk menambah referensi dan juga wawasan pembaca tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sebuah bisnis dalam perspektif bisnis syariah. Dengan hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman kepada peneliti mengenai proses pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Banyuurip serta penelitian ini sebagai syarat menyelesaikan studi S1.

### b. Bagi Instansi Kampus

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perkembangan materi pembelajaran, sebagai bentuk mendukung pengabdian kepada masyarakat serta meningkatkan reputasi kampus.

### c. Bagi Pemilik Usaha dan Pemerintah Desa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi bagi petani bunga atau pemilik tanaman hias dan menjadi masukan bagi lembaga pemerintahan desa banyuurip dalam pelaksanaan kebijakan pemberdayaan ekonomi untuk pengentasan kemiskinan.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang perlu dijelaskan. Penegasan istilah ini dibagi menjadi dua yaitu secara konseptual dan operasional.

### **1. Secara Konseptual**

#### **a. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Winarni mengemukakan pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian. Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari atau daya tersebut masih belum diketahui secara eksplisit. Oleh karena itu daya-daya harus digali dan kemudian dikembangkan. Jika asumsi ini berkembang maka

pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Di samping itu hendaknya pemberdayaan jangan menjebak masyarakat dalam perangkap ketergantungan (*charity*), pemberdayaan sebaiknya harus mengantarkan pada proses kemandirian.<sup>8</sup>

Ekonomi merupakan cabang ilmu sosial yang mempelajari perilaku ekonomi terkait pengambilan keputusan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Dengan ilmu ekonomi, manusia dapat melakukan pilihan terhadap sumber daya yang terbatas. Menurut salah satu pakar, Paul A. Samuelson ilmu ekonomi adalah studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan dalam rangka memproduksi berbagai komoditas. Selanjutnya, orang-orang tersebut akan menyalurkan komoditas yang diproduksi, baik saat ini maupun masa depan, kepada individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat untuk dikonsumsi.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ardito Bhinadi, *PENANGGULANGAN KEMISKINAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal 24

<sup>9</sup> Agung Feryanto, *Mengenal Ilmu Ekonomi*. (Jawa Tengah: Cempaka Putih, 2019), hal 1-

Masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal dalam suatu tempat tertentu, saling berinteraksi dalam waktu yang relatif lama, mempunyai adat-istiadat dan aturan-aturan tertentu dan lambat laun membentuk sebuah kebudayaan. Masyarakat juga merupakan sistem sosial yang terdiri dari sejumlah komponen struktur sosial yaitu: keluarga, ekonomi, pemerintah, agama, pendidikan, dan lapisan sosial yang terkait satu sama lainnya, bekerja secara bersama-sama, saling berinteraksi, berelasi, dan saling ketergantungan.<sup>10</sup>

b. Perspektif Manajemen Bisnis Syariah

Perspektif adalah suatu kumpulan atau asumsi maupun keyakinan tentang suatu hal. Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.<sup>11</sup> Sedangkan Bisnis Syariah atau bisnis Islam adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya (yang tidak dibatasi), namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayaan hartanya (ada aturan halal dan

---

<sup>10</sup> Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia", (*Jurnal Publiciana*, 2016 Vol. 9 No. 1), hal 149

<sup>11</sup> Suparjo Adi dan Ahmad Hendra, *MANAJEMEN BISNIS SYARIAH (Konsep dan Aplikasinya dalam Bisnis Syariah)*. (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), hal. 2.

haram).<sup>12</sup> Manajemen Bisnis Syariah adalah serangkaian pengelolaan dalam aktivitas jual beli dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya baik barang atau jasa, tetapi dibatasi cara memperoleh dan menggunakannya.<sup>13</sup>

c. Bisnis Tanaman Hias

Bisnis adalah serangkaian usaha yang dilakukan satu orang atau kelompok dengan menawarkan barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan/laba atau bisnis juga bisa dikatakan menyediakan barang dan jasa untuk kelancaran sistem perekonomian. Menurut Griffin & Eber bisnis merupakan suatu organisasi yang menyediakan barang atau jasa yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Sedangkan dalam arti luas bisnis adalah istilah umum yang menggambarkan semua aktivitas dan institusi yang memproduksi barang & jasa dalam kehidupan sehari-hari. Bisnis sebagai suatu sistem yang memproduksi barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan masyarakat. Pada intinya bisnis memuat empat aspek yaitu untuk mendapatkan laba,

---

<sup>12</sup> Fariz Al-Hasni, "PERISTIWA MINA 2015 PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS SYARIAH", (*Jurnal Ekonomi Syariah*, 2018 Vol. 1 No. 1), hal. 33.

<sup>13</sup> Suparjo Adi dan Ahmad Hendra, *MANAJEMEN BISNIS*....., hal.7

menghasilkan barang dan jasa, suatu kegiatan usaha dan memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>14</sup>

Tanaman hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan berupa bentuk, warna daun, tajuk ataupun bunganya sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya. Contoh tanaman yang daunnya berwarna dan indah bentuknya adalah *Aglonema* dan gelombang cinta (*Anthurium plowmanii*). Tanaman yang menghasilkan bunga bernilai ekonomis tinggi adalah anggrek vanda, anggrek cattleya, mawar, krisan, dan lain-lain.<sup>15</sup>

Tanaman hias adalah tanaman yang dipergunakan sebagai dekorasi baik ruangan ataupun luar ruangan. Tanaman hias memiliki berbagai macam jenis mulai dari tanaman berbunga sampai tanaman yang berbentuk unik. Bentuk tanaman ini sangat beraneka ragam dan masing-masing tanaman memiliki daya tarik tersendiri untuk layak dikoleksi. Makin prima kondisi tanaman hias, maka tanaman akan banyak diminati. Apalagi tanaman yang tergolong langka dan unik.<sup>16</sup>

## 2. Secara Operasional

---

<sup>14</sup> Hadion Wijoyo, et. all., *Pengantar Bisnis*. (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal. 1

<sup>15</sup> Nur aminah, et. all., *Perlindungan Tanaman...*, hal.3

<sup>16</sup> Rahdias Pritasari, *Wirausaha Tanaman Hias*. (Jawa Barat: Talenta Pustaka Indonesia, 2010), hal 47

Penegasan istilah secara operasional dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam judul. Penerapan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam penelitian ini adalah upaya pihak pemerintah desa dalam mengembangkan sebuah kegiatan perekonomian yaitu kegiatan dalam memanfaatkan potensi sumber daya yang ada baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia oleh masyarakat melalui sebuah bisnis tanaman hias serta faktor yang mendukung dan menghambat dan dilihat dari perspektif manajemen bisnis syariah. Bisnis tanaman hias yang dimaksud adalah bisnis tanaman hias oleh pemilik usaha tanaman hias yang merupakan penduduk dari desa banyuurip kecamatan kedamean kabupaten gresik.

#### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dan memberikan alur kajian atau pembahasan dalam penelitian ini, maka dibuat sistematika penulisan dalam penelitian sebagai berikut:

##### **1. Bagian Awal**

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar (bila ada), dan abstrak.

##### **2. Bagian Utama**

BAB I Pendahuluan

Yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi istilah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

## BAB II Kajian Pustaka

Yang memuat tentang kerangka teori dan penelitian terdahulu yang relevan, selain itu untuk menganalisis dan menyimpulkan hasil dari sebuah penelitian serta kerangka berpikir teoritis atau paradigmatik (jika perlu).

## BAB III Metode Penelitian

Yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

## BAB IV Hasil Penelitian

Yang memuat tentang paparan data yang disajikan sesuai topik yang diambil dari pertanyaan pada rumusan masalah dan hasil analisis.

## BAB V Pembahasan

Yang membahas tentang keterkaitan antara teori yang ditemukan terhadap teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

## BAB VI Penutup

Yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merangkum hasil dari penelitian yang telah dilakukan, digunakan untuk memperjelas hasil pembahasan yang diteliti. Saran adalah harapan yang diinginkan dari peneliti kepada lembaga yang terkait yang mempunyai peran penting dalam menyelesaikan skripsi ini.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.